

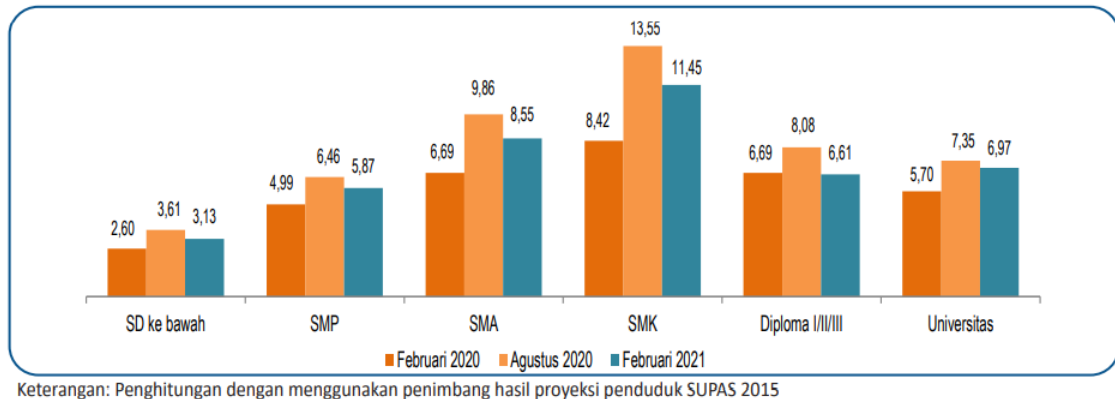
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi suatu negara merupakan salah satu indikator dalam keberhasilan pembangunan negara. Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi negara semakin tinggi maka tingkat kesejahteraan seluruh masyarakat akan semakin tinggi pula. Indonesia yaitu negara yang menduduki peringkat ke-4 setelah China, Amerika Serikat dan India yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia (Annur, 2020). Pertambahan jumlah penduduk dan tenaga kerja di Indonesia dapat menimbulkan banyak permasalahan, salah satunya yaitu masalah dalam ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan di Indonesia masih sangat kompleks dan salah satu penyebabnya yaitu adanya ketidakseimbangan pasar tenaga kerja, yang mana permintaan tenaga kerja lebih banyak daripada penawaran tenaga kerja. Dengan ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja berakibat pada jumlah pengangguran yang semakin tinggi dan dapat berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia (Welianto, 2020).

Pengangguran masih menjadi salah satu dari beberapa yang harus mendapatkan perhatian khusus pemerintah, karena Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia masih cukup tinggi. Menurut hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada Februari 2021 sebesar 6,26% sedangkan TPT menurut kategori Pendidikan tertinggi yang ditamatkan pada Februari 2021, TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki persentase tertinggi dibandingkan tamatan dari jenjang Pendidikan yang lainnya yaitu sebesar 11,45% dan TPT yang terendah yaitu dari tamatan jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD) kebawah sebesar 3,13% (Badan Pusat Statistik (BPS), 2021) .



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Februari 2020-Februari 2021

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan data tersebut TPT tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selalu berada di tingkat tertinggi. Setiap tahun Sekolah Menengah Kejuruan melahirkan lulusan muda yang seharusnya telah siap terjun ke dunia kerja yang sebenarnya. Namun nyatanya, hasil dari penelitian Virgianto para siswa akan dihadapkan pada berbagai pilihan setelah menyelesaikan studinya. Pilihannya yaitu bekerja menjadi seorang karyawan di perusahaan negeri atau swasta, melanjutkan ke universitas, menjadi wirausahawan yang memulai usahanya sendiri dan yang terakhir tidak menutup kemungkinan menjadi seorang pengangguran karena persaingan yang ketat, ketersediaan kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan angkatan kerja, ketidakseimbangan antara tenaga kerja dan kesempatan kerja serta tidak dapat memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya yang menyebabkan peningkatan pengangguran (Virgianto *et al.*, 2019).

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia yaitu dengan cara berwirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (Abd. Jalil, 2017). Lulusan yang memilih untuk berwirausaha memungkinkan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir sebagai karyawan. Selain itu juga dengan kegiatan berwirausaha diharapkan dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran (Nasution & Panggabean, 2019). Pada

kenyataanya, wirausahawan di Indonesia masih tergolong rendah daripada negara-negara Asia Tenggara lainnya. Rasio kewirausahaan di Indonesia sekarang sebesar 3.47% atau 9.446.359 jiwa dari jumlah penduduk. Rasio ini masih jauh dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia sebesar 4,74%, Singapura sebesar 8,76% dan Malaysia sebesar 4,74%. Menurut Teten pada tahun ini rasio kewirausahaan diharapkan dapat meningkat pada angka 3.55% dan di tahun 2024 ditargetkan dapat meningkat pada angka 4% (Safitri, 2021).

Indonesia berencana untuk meningkatkan jumlah wirausahawan dan mengurangi pengangguran dengan cara melakukan inkubasi *Bisnis In Wall* atau pemberdayaan seorang wirausahawan dan calon wirausahawan guna melahirkan wirausahawan yang memiliki sikap tangguh, kreatif, inovatif serta dapat berdaya saing tinggi (Triferma, 2020). Kemendikbud turut berkontribusi dalam mengurangi masalah pengangguran pada lulusan SMK yaitu dengan membuat salah satu program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW). Tujuan dibentuknya program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) yaitu untuk menyiapkan lulusan SMK menjadi sosok yang memiliki minat dan mandiri agar mampu menghadirkan lapangan pekerjaan serta untuk mengimplemetasikan konsep bekerja, melanjutkan studi dan wirausaha (Mansur, 2019).

SMK Negeri 2 Kota Sukabumi merupakan salah satu sekolah yang mengikuti program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) yang dibuat oleh Kemendikbud. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan, kegiatan SPW di SMK Negeri 2 Sukabumi adalah bentuk pengimplementasian mata pelajaran kewirausahaan yang telah di dapat, akan tetapi kegiatan ini juga dapat diikuti oleh seluruh siswa, baik itu siswa yang telah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan, maupun siswa yang belum mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan. Untuk siswa yang telah mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan mereka wajib untuk mengikuti kegiatan Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW) agar dapat mengimplementasikan pengetahuan kewirausahaan yang telah di dapat di mata

pelajaran kewirausahaan dengan baik. Dengan adanya program ini maka diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk menjadi seorang wirausahawan setelah lulus dari sekolah. Selain itu SMK Negeri 2 Sukabumi memberikan mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK Negeri 2 Kota Sukabumi pada seluruh kelas XI dan XII dari kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 2 Kota Sukabumi. Kompetensi keahlian yang ada di SMK Negeri 2 yaitu Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL), Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Berikut ini adalah data yang diperoleh peneliti melalui observasi awal yang dilakukan terhadap penanggungjawab program SPW pada seluruh kompetensi keahlian dan berikut adalah hasil yang di dapatkan:

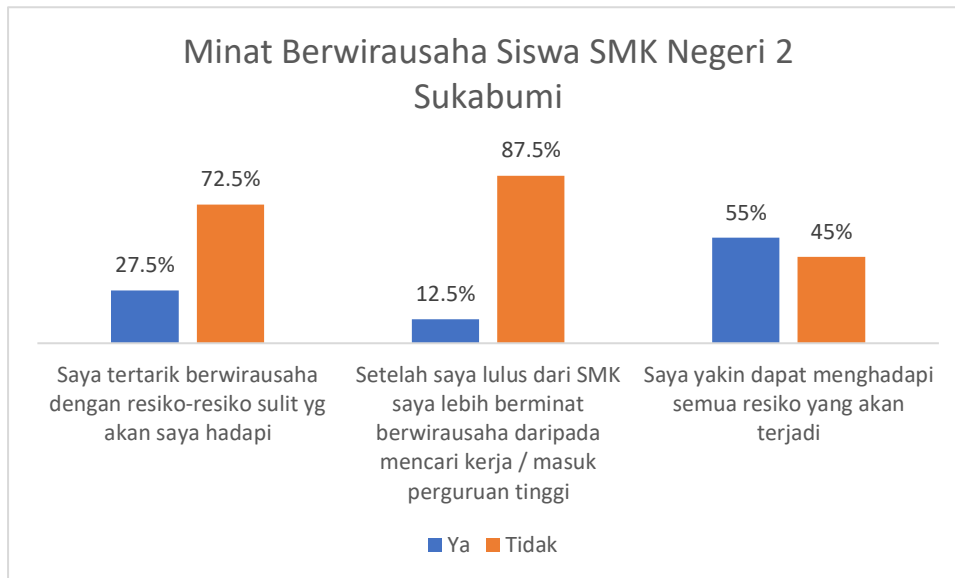
Tabel 1.1 Data Peserta SPW Tahun Ajaran 2021/2022

Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa
Akuntansi Keuangan Lembaga	75
Bisnis Daring dan Pemasaran	114
Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	83
Rekayasa Perangkat Lunak	12
Teknik Komputer dan Jaringan	42

Sumber: Hubin SMK Negeri 2 Sukabumi

Dari data diatas dapat diketahui bahwa siswa dengan kompetensi keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP) dan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) merupakan kompetensi keahlian yang paling banyak mengikuti program Sekolah Pencetak Wirausaha dibandingkan dari kompetensi keahlian lainnya. Selain itu menurut kordinator program Sekolah Pencetak Wirausaha di SMK Negeri 2 Sukabumi dari jumlah tersebut masih terdapat siswa yang belum menentukan jenis usaha yang akan dijalaninya.

Selanjutnya dari hasil data penelitian pada siswa SMK Negeri 2 Sukabumi, para siswa tidak begitu tertarik untuk menjadi seorang wirausaha. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.2 Minat Siswa Setelah Lulus

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Gambar diatas merupakan hasil pra riset yang peneliti lakukan pada siswa SMK Negeri 2 Sukabumi dengan hasil yang didapatkan yaitu 40 responden. Dari 40 responden tersebut didapatkan hasil bahwa minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan indikator ketertarikan memiliki hasil sebesar 72.5% dengan jawaban tidak dan 27.5% dengan jawaban ya, untuk indikator keinginan memiliki hasil 87.5% dengan jawaban tidak dan 12.5% dengan jawab ya, serta untuk indikator keyakinan memiliki hasil 45% dengan jawaban tidak dan 55% dengan jawaban ya. Selanjutnya dari hasil data penelusuran lulusan SMK Negeri 2 Sukabumi tahun 2021 diketahui bahwa masih banyak siswa yang menunggu panggilan bekerja dari perusahaan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.2 Data Penelusuran Lulusan Tahun 2021 SMK Negeri 2 Sukabumi

Kompetensi Keahlian	Jumlah Siswa Lulusan	Bekerja	Wirausaha	Melanjutkan Pendidikan	Menunggu Panggilan Kerja
Akuntansi Keuangan Lembaga	98	41	2	28	27
Bisnis Daring dan Pemasaran	101	30	3	11	57
Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran	65	17	2	16	30
Rekayasa Perangkat Lunak	65	12	4	20	29
Teknik Komputer dan Jaringan	67	6	8	16	37

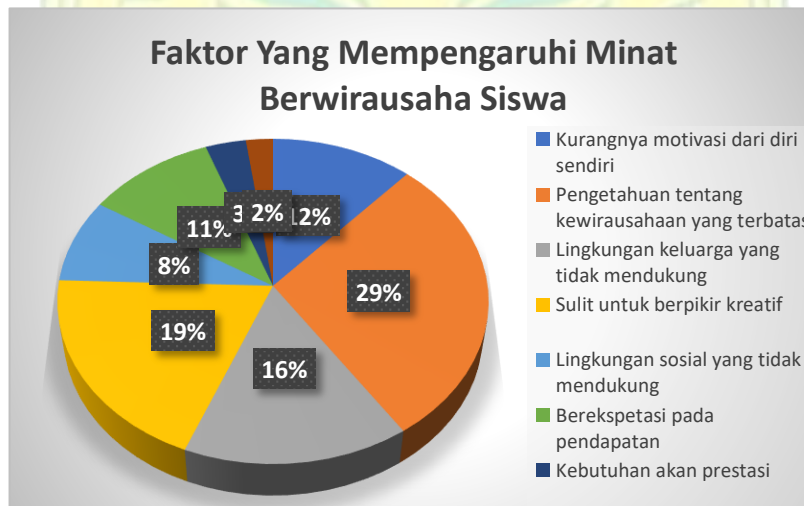
Sumber: Data Hubin SMK Negeri 2 Sukabumi 2021

Dari kedua data diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pendapat yang telah dikemukakan oleh Abd. Jalil dengan data penelitian yang di peroleh dari hasil riset, yang mana solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi pengangguran di Indonesia yaitu dengan berwirausaha, akan tetapi dari hasil riset yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa minat berwirausaha di SMK Negeri 2 Sukabumi masih tergolong rendah.

Keinginan untuk memulai suatu usaha dapat muncul dari diri seseorang dengan natural tanpa ada paksaan dari pihak manapun, maka dari itu seseorang yang berminat untuk melakukan kegiatan berwirausaha akan merasa termotivasi dan tertantang untuk menjalankan sebuah usaha (Ranto *et al.*, 2021). Minat berkaitan dengan aspek psikologi manusia yang mendorong

perolehan pencapaian dari suatu tujuan, jadi minat mencakup keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat juga yang pada akhirnya memberikan dorongan kepada seseorang dalam melakukan suatu tujuan (Yanti, 2019).

Minat dapat terjadi karena adanya perubahan sikap dan paradigma yang dimiliki oleh generasi muda serta adanya perubahan sikap dari orang tua yang mengizinkan anaknya untuk terjun kebidang bisnis (Basrowi, 2016). Minat berwirausaha dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Alma, 2018). Dimana faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti attribute personal, usia, keinginan berprestasi, berekspektasi pada pendapatan, kreativitas motivasi, rasa senang, dan sikap. Sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sosial, lingkungan sekolah, kebudayaan, organisasi dan lingkungan keluarga siswa. Berdasarkan hasil pra riset yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 2 Sukabumi yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa

Sumber : Data Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa faktor pengetahuan kewirausahaan yang terbatas memiliki persentase tertinggi yaitu sebesar 29%, faktor yang selanjutnya yaitu sulit untuk berpikir kreatif dengan persentase sebesar 19%, faktor berekspektasi pada pendapatan sebesar 11%, dan faktor yang memiliki persentase terendah yaitu kebutuhan akan prestasi dan

menyangkut harga diri masing-masing sebesar 3% dan 2%. Maka dari itu faktor yang memberikan pengaruh terbesar terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 yaitu pengetahuan kewirausahaan, kreativitas dan lingkungan keluarga

Mempunyai pengetahuan kewirausahaan yang baik memungkinkan untuk meningkatkan minat berwirausaha seseorang, karena semakin banyak mengetahui ilmu tentang kewirausahaan maka akan semakin tinggi pula dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan wirausaha (I. Indriyani & Subowo, 2019). Pengetahuan kewirausahaan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menghasilkan hal-hal yang baru melalui pemikiran kreatif dan tindakan yang inovatif sehingga memungkinkan dapat menciptakan ide atau peluang baru dan dapat memanfaatkannya dengan baik. Pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui materi yang diberikan di sekolah dan dapat diperoleh dari sumber lainnya seperti pelatihan dan seminar mengenai kewirausahaan, sehingga dengan begitu diharapkan dapat memberikan gambaran dan bekal tentang berwirausaha (I. Indriyani & Subowo, 2019). Menurut hasil penelitian dari Indriyani dan Subowo tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (I. Indriyani & Subowo, 2019).

Dalam melakukan kegiatan berwirausaha, sikap kreativitas seseorang dianggap penting karena kegiatan berwirausaha ini membutuhkan orang-orang yang kreatif dan cekatan terhadap setiap perbedaan (Tasidjawa *et al.*, 2021). Memahami kreativitas akan menjadi dasar utama dalam membuat perangkat tentang keberhasilan kewirausahaan. Selain itu kreativitas tidak bisa berkembang apabila seseorang tidak memiliki pengetahuan akan berwirausaha (Fajar *et al.*, 2020). Kreativitas berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menciptakan kombinasi baru atau peluang baru yang diperoleh dari data, elemen, dan determinan yang ada (Alma, 2018). Siswa yang memiliki kreativitas rendah cenderung tidak memiliki motivasi atau semangat dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan berwirausaha. Akan tetapi berbeda dengan siswa yang memiliki kreativitas yang tinggi cenderung semangat dalam

mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha (Putri & Ahyuardi, 2021). Menurut penelitian Fajar, secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Negeri Makassar dilihat dari menciptakan, memodifikasikan, mengkombinasikan (Fajar *et al.*, 2020). Akan tetapi hasil penelitian dari Noviasari mengungkap bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara kreativitas dengan minat berwirausaha (Wardani & Dewi, 2021).

Faktor pendorong minat berwirausaha siswa yang selanjutnya yaitu lingkungan keluarga (Nisa & Murniawaty, 2020). Lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang pertama kali membentuk tingkah laku dan perkembangan anak. Dari segi lingkungan, pembentukan watak, kecerdasan, keterampilan, individualitas, dan ideologi, lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling penting (Rahmah, 2018). Dalam keluarga, anak akan diajarkan sesuatu yang berguna untuk dapat bersosialisasi dalam hidupnya, seperti kemandirian dan tanggung jawab. Setiap orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya (Rindawan *et al.*, 2021). Anak cenderung mewarisi tradisi dari keluarga, misalnya yaitu latar belakang pekerjaan orang tua yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha anak (Oktarina *et al.*, 2019).

Di dalam lingkungan keluarga, salah satu orang tua dapat mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depan, contohnya dalam memilih pekerjaan. Sikap dan aktivitas yang dilakukan oleh anggota keluarga secara langsung maupun secara tidak langsung akan saling mempengaruhi, contohnya apabila orang tuanya bekerja sebagai seorang wirausaha maka kemungkinan besar anaknya akan tertarik untuk berwirausaha (Oktarina *et al.*, 2019). Dorongan dari lingkungan keluarga dapat menentukan keberlangsungan siswa dalam mencapai masa depan idealnya setelah lulus. Sebagian besar perspektif dalam keluarga setelah anak lulus dari bangku sekolah rata-rata mereka menginginkan anaknya menjadi seorang Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau karyawan yang bekerja pada perusahaan orang lain yang dinilai lebih menjamin daripada berwirausaha. Karena kewirausahaan dipandang sebagai kegiatan yang rentan

penuh resiko seperti kegagalan dan kerugian (Oktarina *et al.*, 2019). Menurut penelitian Purnamawati, lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Ngurah Rai Denpasar (Purnamawati *et al.*, 2020). Akan tetapi hasil dari penelitian Gultom, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program S1 Manajemen STIE Riau (Gultom, 2021).

Dari data diatas menunjukkan bahwa minat untuk menjadi seorang wirausaha masih tergolong rendah. Walaupun pada saat sekolah telah mendapatkan pengetahuan kewirausahaan dan dapat mengimplemetasikannya pada program Sekolah Pencetak Wirausaha (SPW), tetapi pada saat telah menjadi lulusan masih banyak siswa yang kurang minat untuk berwirausaha. Maka dari itu sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 2 Sukabumi”**.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu bagaimana pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kreativitas dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Sukabumi. Untuk mempermudah penelitian ini, maka rumuskan masalah yang menjadi beberapa pertanyaan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Sukabumi?
2. Apakah terdapat kreativitas terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Sukabumi?
3. Apakah terdapat lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Sukabumi?

4. Apakah terdapat pengaruh antara pengetahuan kewirausahaan, kreativitas dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha,
2. Mengetahui pengaruh kreativitas terhadap minat berwirausaha,
3. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha,
4. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga, kreativitas dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis dan praktis bagi semua pihak. Berikut yaitu manfaat dari adanya penelitian, sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memperdalam pemahaman tentang pengaruh pengetahuan kewirausahaan, kreativitas dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan dan faktor-faktor yang melatarbelakangi minat siswa untuk berwirausaha.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang bermanfaat bagi sekolah dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi dan pertimbangan mengenai pentingnya pengetahuan kewirausahaan untuk masa depan.

d. Bagi Fakultas Ekonomi

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bahwa pentingnya pengetahuan kewirausahaan, kreativitas dan lingkungan keluarga dalam membangun minat berwirausaha.

e. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kepustakaan bagi mahasiswa terkait faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

